

Maka aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh Nur Zainab Noer Aziz dalam bidang keagamaan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sejati yang sesuai dengan kondisi masyarakat yaitu :

1. Memberikan ceramah di langgar atau di tempat lain seperti acara perkawinan, tasyakuran, dan lain-lain.
2. Pengajian-pengajian umum secara rutin dan pengajian-pengajian oleh ibu-ibuseperti yasinan, sedangkan untuk pararemajadananakanak dibaan serta pengajian-pangajian yang lain.
3. Yasinan yang dilakukan secara rutin pada malam Jum'at yang dilaksanakan di langgar, setelah selesai sholat maghrib.
4. Memberikan pengajian kepada ibu-ibu dilakukan seminggu satu kali yaitu di hari Senin ba'da sholat ashar.
5. Memberikan pengajaran mengaji atau membaca al-qur'an kepada anak-anak dan remaja putri secara rutin dirumahnya sendiri yaitu habis sholat magrib, sehingga anak-anak dapat membaca dan mengerti isi dari kandungan Al Qur'an.
6. Memberikan pengajaran mengaji atau membaca al-qur'an kepada anak-anak dipanti asuhan Darul Aitam Masyithoh setiap hari asbtu yaitu ba'da sholat isya, dan setelah itu memberikan itu memberikan sedikit pengajian dengan memberikan motifasi untuk selalu belajar dengan tekun.
7. Memberikan pengajian putri secara rutin di desa Sawohan, yang dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Rabo habis sholat Ashar.
8. Membina dan memberi pengertian kepada masyarakat agar menjauhi

dari hal-hal yang bid'ah takhayul dan khurafat yang pada waktu itu membelenggu umat Islam di masyarakat Jatirejo pada saat itu.

9. Memberikan bimbingan kepada generasi muda baik putra maupun putri agar menjadi generasi penerus yang mampu menegakkan ajaran agama islam dimasa yang akan datang
10. Memberikan bimbingan kepada generasi muda terutama remaja putri untuk selalu menjadi wanita yang mempunyai karier dan selalu menjadi wanita yang sholikhah dan mampu berjuang di jalan Allah demi menegakkan panji-panji Islam.
11. Mengadakan kegiatan santunan dibulan romadhon didesa-desa sekitar desa Jatirejo
Kegiatan semula tidak ada atau tidak diadakan oleh masyarakat karena masyarakat Jatirejo termasuk desa yang cukup makmur, maka dengan keberadaan Nur Zainab Noer Aziz, maka diadakan kegiatan santunan setiap tahun sekali yaitu di bulan Ramadhan.
Aktifitas santunan ini yaitu dengan cara mengkoordinir para dermawan untuk diberikan kepada fakir miskin dan para janda
12. Mengadakan penyembelihan dan pembagian daging kurban dipanti asuhan Darul Aitam Masyitoh
Dengan keberadaannya Nur Zainab Noer Aziz sebagai ketua sekaligus pengasuh panti asuhan didesanya, maka pembagian daging kurban itu tidak juga dibagikan dilingkungan panti asuhan akan tetapi secara merata kepada seluruh warga oleh amil pada masyarakat sekitar, tempat pemyembelihan khususnya dan warga Jatirejo pada umumnya. Jadi tidak dibagikan kepada fakir miskin karena agar semua warga dapat menikmati daging kurban tersebut. ⁵³

53. Nur Zainab Noer Aziz. Wawancara, 1 Desember 1996

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh Nur Zainab Noer Aziz tidak hanya sebagai pembina masyarakat Jatirejo belaka, akan tetapi kegiatan yang beliau lakukan adalah juga untuk kepentingan dan untuk kemajuan bagi umat Islam, negara dan agama. Adapun aktifitas-aktifitas yang dilakukannya antara lain :

1. Menjabat sebagai sekretaris IPPNU Wilayah Jawa Timur pada tahun 1961-1964.
2. Menjabat sebagai ketua Cabang IPPNU Sidoarjo pada tahun 1961-1965.
3. Menjabat sebagai ketua IPPNU Wilayah Jawa Timur pada tahun 1966-1971
4. Menjabat sebagai DPR GR (Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong) Pengganti antar waktu selama 4 bulan, yaitu pada tahun 1971.
5. Menjabat sebagai sekretaris Muslimat Wilayah Jawa Timur pada tahun 1971-1975.
6. Sebagai Guru Honorer di TPP Khodijah Surabaya pada tahun 1971-1977.
7. Sebagai anggota DPRD Tingkat I Jawa Timur yaitu P3 pada tahun 1974-1977.
8. Sebagai pembina ibu-ibu PKK dan remaja putri di desa Jati rejo pada tahun 1971-1997.
9. Menjabat sebagai ketua fatayat Wilayah Jawa Timur pada tahun 1978-1984.

Demikian aktivitas-aktivitas atau perjuangan yang dilakukan oleh Nur Zainab Noer Aziz yang pada hahekatnya adalah untuk menyebarkan ajaran Islam serta mempertahankan keberadaan agama Islam serta Syiar Islam, terutama di wilayah sekitar Porong dan Sidoarjo. Perjuangan secara kontinyu sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas selalu dilakukan dengan kesabaran dan ketabahan demi menciptakan masyarakat yang muslim dan muslimah.

Sikap demikian tidak terlepas dari kepedulian Nur Zainab Noer Aziz terhadap nasib umat, bangsa dan agama di masa mendatang agar tidak menjadi lemah dalam menghadapi di segala bidang baik sosial, ekonomi, dan agama dalam dunia modern

Pemimpin dalam kenyataan sosial baik itu wanita atau pria ternyata mempunyai anutan-anutan yang ditumbuhkan oleh daya tarik spritual. Daya tarik spritualnya dapat menumbuhkan dan mengembangkan petensi umat. Karena ikatan yang murni ini pemimpin dapat menggerakkan umat dan anutannya untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan sosial apabila masyarakat yang bersangkutan merasa ikut memiliki dan dapat menikmati, disamping itu dapat juga tumbuh karena merasa kewajiban atau sekurang-kurangnya bahwa kegiatan dan ikhtiar itu adalah suatu keharusan moral.⁶⁵

Keberhasilan dalam lingkungan Jatirejo ini adalah bukan karena kiprah seorang pria saja, akan tetapi wanitapun sanggup memperjuangkan agama. Memang secara kodrati wanita ditakdirkan lemah secara fisik, berpembawaan halus dan mudah menaruh iba, kasihan serta lebih manusiawi dalam bidang sosial sifat dasar seperti ini dalam batas-batas tertentu saja yang selanjutnya wanita bisa berkibrah lebih leluasa sebagaimana kaum pria⁶⁶

Didalam ajaran sosial Islam sendiri tentang harta tidak membenarkan adanya sekelompok kecil orang menguasai harta begitu melimpah sementara rakyat banyak menjerit kelaparan, dibelenggu kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Orang muslim/muslimah yang baik tentunya akan menaruh iba terhadap kepaan tetangganya karena terjerat kemiskinan struktual.

Khusus tentang wanita muslimah yang ideal adalah yang berpikiran maju, memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan fitrahnya, memiliki ketrampilan tertentu dan sanggup berhadapan dengan pria secara proporsional. Kita bisa menjadi wanita karier, profesional dan keahlian tertentu. Tetapi tetap memahami batasan tatakrama baik yang bersumber dari adat-adat istiadat maupun agama. Dilihat dari segi ini maka

65 Majalah Mimbar Pembangunan Agama. Pemimpin agama dan perannya dalam pembangunan. Departemen Agama Jawa Timur 1987 no. 14 hal 16

66 HRAY. Sitoroesmi Syukri Fadhoh. Sosok Wanita Muslimah. Penerbit. PT. Tiara Wacana Yogya. 1992 hal 4

kebebasan itu sendiri melainkan demi harkat dan martabat manusia itu juga.⁶⁷

Demikian juga dengan adanya seorang tokoh muslimah yaitu Nur Zainab Noer Aziz dapatlah menggerakkan hati masyarakat dalam bidang sosial terutama kepedulian terhadap masyarakat lebih tinggi. Peran yang dapat dimainkan seorang muslimah dalam upaya menjaga kepribadiannya dan juga atas kesadarannya dalam memperjuangkan agama dan yang penting adalah membentuk rumah tangga yang muslim dan muslimah. Karena itu dipahami jika salah satu hadits Nabi yang menegaskan bahwa "Surga dibawah talapak kaki Ibu" yang artinya siapa yang amalnya baik dan dapat berbuat kepada orang tua lebih-lebih kepada seorang Ibu (kaum wanita) maka jaminannya adalah surga.

67. HRAY Sitoresmi Syukri Fadholi Ibid, hal 9